

## PENGEMBANGAN MATERI AJAR BALAGHAH BERBASIS PENDEKATAN KONTRASTIF

**Yayan Nurbayan**

Jurusan Bahasa Arab FPBS Universitas Pendidikan Indonesia

**Abstract:** Difficulties in understanding Arabic *Balaghah* is common among Indonesian students learning Arabic. One of the factors attributable to the difficulties is the different characteristics of Arabic and Indonesia. This contrastive research aimed at developing more understandable materials for the study of *Balaghah*. The research used a quasi-experimental method. Based on the questionnaires distributed, the respondents considered that lectures using contrastive materials for the study of *Balaghah* were easier and more understandable.

**Key word:** learning material, balaghah, contrastive approach

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan mahasiswa dalam mempelajari ilmu Balaghah. Salah satu kesulitan yang muncul adalah karena adanya perbedaan karakteristik antar bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Atas dasar tersebut dilakukan penelitian dengan pendekatan kontrastif untuk mencari bahan ajar Balaghah yang lebih mudah difahami oleh para mahasiswa. Metode yang digunakan adalah semi eksperimen. Hasil penelitian berupa bahan ajar kontrastif, yaitu bahan ajar yang menyajikan persamaan dan perbedaan antara aspek-aspek Balaghah dalam bahasa Arab dengan aspek-aspek sebanding dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada para mahasiswa, mereka berpendapat bahwa perkuliahan dengan menggunakan materi ajar Balaghah kontrastif lebih mudah difahami.

**Kata-kata kunci:** materi ajar, balaghah, pendekatan kontrastif

Berbeda dengan bahasa Inggris, wacana pendidikan dan pengembangan bahasa Arab di Indonesia tampaknya kurang berkembang pesat, meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari minimnya karya-karya kebahasaaraban, khususnya buku-buku ajar bahasa Arab, yang berkembang dan menjadi materi ajar di Perguruan Tinggi di naungan Diknas yang membelajarkan bahasa Arab, seperti UGM, UI, UNJ, UNHAS, UNPAD, dan UPI. Pada umumnya buku-buku ajar yang digunakan di banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti madrasah, pesan-

tren, perguruan tinggi Islam, masih merupakan “karya lama”, yang biasanya disebut dengan “kitab kuning” sebuah sebutan yang menunjukkan jenis buku yang umumnya berwarna kuning.

Buku-buku ajar bahasa Arab khususnya Balaghah yang berkembang dan banyak digunakan di Indonesia pada umumnya buku-buku Balaghah yang biasa digunakan di madrasah-madrasah di Timur Tengah, seperti kitab *Jawâhir al-Balaghah* karya al-Jurjani, *Jauhar Maknûn* karya al-Akhdari, dan *al-Balaghah al-Wâdhihah* karya Ali al-Jarim dan Mustafa Amin. Buku-buku terse-

but berbahasa Arab dan merupakan buku Balaghah yang biasa digunakan untuk siswa Madrasah Tsanawiyah di Mesir. Dewasa ini kitab-kitab tersebut merupakan rujukan bagi para guru dan dosen yang mengajarkan Balaghah sampai sekarang.

Sementara itu, tuntutan masyarakat akademik mengenai perlunya inovasi dan pengembangan materi ajar Balaghah, dewasa ini terus bergulir, seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu pula tuntutan adanya buku Balaghah yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya berkembang di sebagian mahasiswa, terutama mereka yang berlatar belakang SMA umum.

Sejauh ini, pengembangan materi ajar Balaghah yang berbasis pada pendekatan kontrastif baru dilakukan pada tahap individual (perorangan) dan baru berbentuk draf-draf “mentah” yang masih perlu dilakukan konseptualisasi dan eksperimentasi, agar kelaikan dan efektivitasnya dapat dibuk-

tikan. Namun demikian, pengalaman beberapa dosen bahasa Arab di UIN Bandung dan UPI Bandung yang meminati pengembangan pendekatan kontrastif dalam pembelajaran Balaghah memperlihatkan bahwa pengembangan materi ajar Balaghah berbasis pendekatan kontrastif sangat potensial untuk meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Balaghah. Melalui pendekatan ini dapat diketahui aspek-aspek kesamaan dan perbedaannya antara aspek-aspek gaya bahasa Arab dengan gaya bahasa Indonesia. Dengan pendekatan ini mahasiswa dapat segera mengasosiasikan hal-hal yang sama, dan mencermati hal-hal yang berbeda dari kedua bahasa itu.

James (1980:3) berpendapat bahwa analisis kontrastif ialah suatu aktivitas linguistik yang bertujuan menghasilkan tipologi dua bahasa yang kontras, yang berdasarkan asumsi bahwa bahasa-bahasa itu dapat dibandingkan dan tidak serumpun. Sedangkan menurut al-Basyir (1988:66) sbb:

هو إجراء عملي للمقارنة بين أنظمة لغتين أو أكثر لحصر أوجه التشابه وأوجه الاختلاف بينهما. ويعتمد ذلك على تحليل لكل من النظامين موضع المقارنة يقوم على أساس من المنهج الوصفي لا التاريخي.

Dalam penggunaannya, Badudu (1990) menggunakan istilah analisis kontrastif bagi pendekatan umum terhadap penyelidikan bahasa. Khususnya dalam bidang linguistik terapan yang berupa pengajaran bahasa asing dan penerjemahan. Dalam analisis kontrastif dua bahasa, perbedaan struktur kedua bahasa tersebut diidentifikasi, lalu unsur-unsur yang berbeda dipelajari kemungkinannya sebagai penyebab kesukaran dalam pembelajaran bahasa asing. Analisis kontrastif adalah komparasi perbandingan sistem-sistem linguistik dua bahasa, baik sistem bunyi maupun sistem gramatikal (Tarigan, 1992:6).

Kridalaksana (1984) berpendapat bahwa analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan

antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti dalam pengajaran bahasa dan penerjemahan. Sementara Abdul Hamied (1989) mengemukakan bahwa analisis kontrastif sebagai suatu studi perbandingan yang sistematis dari ciri-ciri linguistik yang spesifik dari dua bahasa atau lebih.

Setelah penulis mengemukakan beberapa definisi dari pakar linguistik, secara umum dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah suatu studi yang mengkaji perbandingan sistem dua bahasa atau lebih. Studi ini tidak dimaksudkan untuk mengungkapkan bahasa mana yang lebih maju dan bahasa mana yang lebih terbelakang, dan tidak juga untuk membandingkan bahasa

mana yang lebih baik atau lebih buruk. (Maman Abdurrahman, 2006:67)

Lado (1957) dan Fires (1945) mengatakan secara terpisah inti dari analisis kontrastif adalah agar para pengajar dapat meramalkan kesalahan yang akan dibuat oleh pembelajar, mereka haruslah mengadakan suatu analisis kontrastif antara bahasa yang dipelajari dengan bahasa yang digunakan pembelajar sehari-hari, khususnya dalam komponen-komponen fonologi, morfologi, kosakata, dan sintaksis. Lado mengatakan bahwa “seorang pembelajar bahasa akan menemui beberapa unsur-unsur dari bahasa asing yang mudah, bahkan sangat mudah. Namun, juga akan menemui yang sukar bahkan sangat sukar. Pembelajaran itu cenderung untuk mengalihkan bentuk-bentuk bahasa dan makna bentuk-bentuk tersebut, serta distribusi bahkan makna-makna dari bahasa ibu serta budayanya terhadap bahasa yang sedang dipelajarinya. Hal ini dapat berlangsung secara produktif maupun secara reseptif.

Fries (1945) mempunyai gagasan yang sama dengan Lado (1968), bahwa materi-materi instruksional yang paling efisien adalah yang berdasarkan suatu deskripsi ilmiah dari bahasa yang dipelajari dibandingkan dengan bahasa B1.

Riley (dalam Fisiak) (1985) menganjurkan suatu analisis kontrastif yang disebutnya *contrastive pragmalinguistics* (pragmalinguistik kontrastif). Riley berpendapat bahwa yang seharusnya menjadi fokus penelitian analisis kontrastif ialah fungsi-fungsi bahasa (*language functions*), yang mengacu pada konsep: tujuan seseorang menggunakan bentuk-bentuk bahasa). Crystal, dalam Badudu (1990) menggunakan istilah analisis kontrastif bagi pendekatan umum terhadap penyelidikan bahasa (*the investigation of language*), khususnya dalam bidang linguistik terapan yang berupa pengajaran bahasa asing dan penerjemahan. Dalam analisis kontrastif dua

bahasa, perbedaan struktur kedua bahasa tersebut diidentifikasi, lalu unsur-unsur yang berbeda dipelajari kemungkinannya sebagai penyebab kesukaran dalam pembelajaran bahasa asing.

Setelah penulis mengutip beberapa pendapat dari ahli bahasa yang membidangi analisis kontrastif ini, secara umum dapat dibuat kesimpulan bahwa analisis kontrastif adalah suatu studi yang mengkaji perbandingan sistem dua bahasa atau lebih. Analisis kontrastif ini timbul ke permukaan dengan membawa dua misi. Misi pertama adalah sebagai studi yang berusaha membandingkan sistem dua bahasa atau lebih secara mendalam, yang disebut dengan linguistik kontrastif teoretis. Yang kedua adalah sebagai studi yang memanfaatkan hasil penelitian perbandingan antara dua bahasa atau lebih untuk tujuan tertentu.

Sedangkan Balaghah menurut Abdur Rosyid (2010) ialah ilmu untuk menerapkan makna dalam lafadh-lafadh yang sesuai (*muthabaaqah al-kalaam bi muqtadhaa al-haal*). Tujuannya adalah mencapai efektifitas dalam komunikasi antara *mutakallim* dan *mukhathab*.

Balaghah sebagai ilmu mempunyai tiga bidang kajian, yaitu ilmu Bayan, Ma’ani dan Badi. Ilmu Bayan mendeskripsikan suatu makna yang bisa diungkap dalam berbagai uslub yang bervariasi. Kajiannya meliputi *tasybih*, *majaz* dan *kinayah*. Ma’ani mendeskripsikan bagaimana pengungkapan suatu ide atau perasaan ke dalam sebuah kalimat yang sesuai dengan tuntutan konteksnya. Bidang kajiannya meliputi: *musnad* dan *musnad ilaih*, jenis-jenis *kalam*, *fash* dan *washl*, *qashr*, *ithnab*, *ijaz* dan *musawah*. Dan Badi’ merupakan disiplin ilmu Balaghah yang membahas tentang bagaimana memperindah suatu ungkapan, baik pada tataran lafadz maupun makna. Bahasan ilmu Badi’ adalah meliputi: *muhasinat lafdziyyah* dan

*muhasinat maknawiyah.* (Mamat Zainuddin, 2007:11-12)

Berdasarkan konteks pemikiran di atas, penelitian mengenai: "Pengembangan Materi Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Kontrastif untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FPBS" ini dilaksanakan. Penelitian eksperimental ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan persamaan aspek-aspek balaghah antara bahasa Arab (BA) dan bahasa Indonesia (BI); 2) mendeskripsikan perbedaan aspek-aspek balaghah antara BA dan BI; 3) mendeskripsikan implikasi pengajarannya setelah ditemukannya persamaan dan perbedaan aspek-aspek balaghah antara BA dan BI.

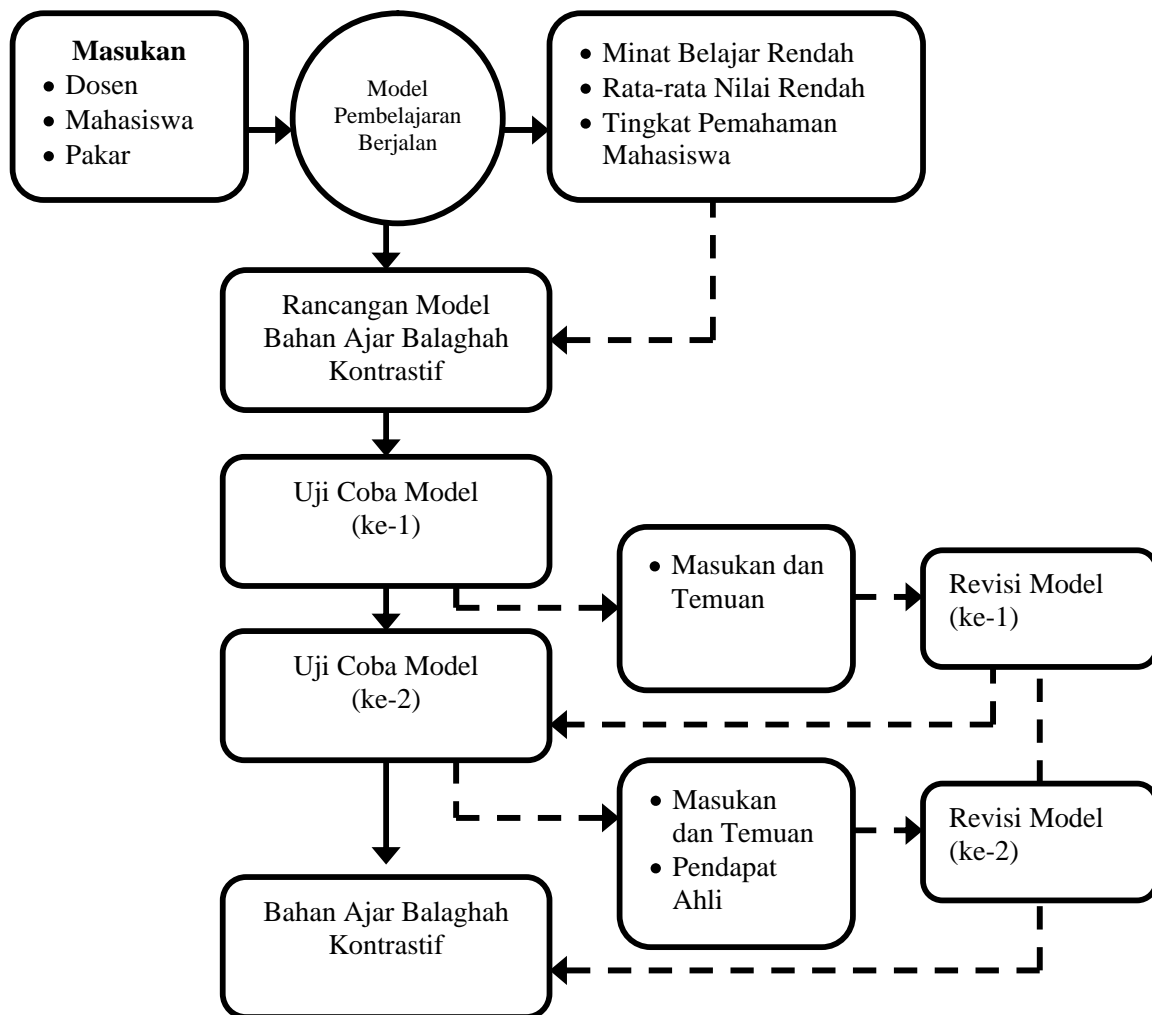
## METODE

Penelitian ini dimulai dengan proses konseptualisasi *draft* materi ajar Balaghah berbasis pendekatan kontrastif untuk mahasiswa perguruan tinggi. *Draft* didesain mengandung cakupan materi meliputi tampilan: (a) dua hingga empat ayat atau syair dalam Dwibahasa (Arab dan Indonesia); (b) contoh-contoh jenis ungkapan dalam Dwibahasa yang di adaptasi dari contoh sebelumnya dan atau dikembangkan dari bahan lain; (c) penjelasan analisis stilistika secara komparatif, dengan menitikberatkan pada aspek-aspek persamaan dan perbedaan di antara kedua bahasa; (d) perbandingan konklusi stilistika; (e) latihan menyusun ungkapan bahasa Arab dan mencari padanannya dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Konseptualisasi dilanjutkan dengan diskusi dan pematangan substansi selama 3 bulan. Setelah itu dilakukan uji coba terbatas, dengan maksud menilai kelayakan dan kesesuaian bahan ajar (tingkat kesulitan, alokasi waktu, daya serap mahasiswa, dan dampak-lanjutan). Uji coba terbatas ini dilakukan terhadap sekitar 50-60 mahasiswa semester V Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang dihasilkan dari kajian pustaka dan data dari lapangan. Data dari kajian pustaka diperoleh melalui perbandingan aspek-aspek gaya bahasa (balaghah) yang ada dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Kitab-kitab yang dijadikan rujukan dalam pengumpulan data tersebut adalah: *al-Balaghah al-Wadhihah* karya Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *Jawâhir al-Balâghah* karya Ahmad al-Hâsyimiy, Pengantar Ilmu Balaghah karya Mamat Zaenuddin, Kamus Linguistik karya Kridalaksana dan Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Pusat Bahasa. Sedangkan data dari lapangan diperoleh melalui penyebaran angket kepada para mahasiswa setelah dilakukan ujicoba. Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan kontrastif, yaitu dicari persamaan dan perbedaan antara kedua gaya bahasa Arab dan Indonesia. Sedangkan data-data dari lapangan dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan mengelaborasi data-data tersebut.

Secara lebih jelas desain kegiatan penelitian ini adalah sbb:



Bagan 1: Desain Penelitian

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sintaksis (Adurahman:2006), terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara sintaksis bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Perbedaan dan persamaan tersebut terdapat pada tataran frasa, klausa, dan struktur kalimat.

Sedangkan hasil penelitian kontrastif pada aspek Balaghah yang telah dilakukan menunjukkan adanya jenis-jenis yang sama antara struktur gaya bahasa Arab dengan bahasa Indonesia seperti yang diindikasikan oleh Kridalaksana (1984). Persamaan-persamaan jenis gaya bahasa Arab dengan gaya bahasa Indonesia adalah:

Tabel 1 Hasil Kontrastif Gaya Bahasa Arab dan Indonesia

Majaz	Alegori
<i>Alusio</i>	<i>Kinayah maushuf/majaz mursal ithlaqul juz wa iradatil juz</i>
<i>Tasybih</i>	<i>Simile</i>
<i>Isti'arah</i>	<i>Metapora</i>
<i>Isti'arah</i>	<i>Sinestesia</i>
<i>Kinayah sifat</i>	<i>Antonomasia</i>
<i>Majaz mursal</i>	<i>Aptronim</i>
<i>Majaz mursal ithlaqul juz wairadatil kull</i>	<i>Metonimia</i>
<i>Mubalaghah</i>	<i>Hiperbola</i>
<i>Isti'arah</i>	<i>Personifikasi</i>
<i>Majaz mursal min ithlaqil juz wa iradatil kull</i>	<i>Pars pro toto</i>
<i>Kinayah sifat</i>	<i>Eufimisme</i>
<i>Gharabah</i>	<i>Disfemisme</i>
<i>Ithnab</i>	<i>Perifrase</i>
<i>Idhafah</i>	<i>Eponim</i>
<i>Ta'kidul madh bima yushbihudzam</i>	<i>Afopasis</i>
-	<i>Aliterasi</i>
<i>Ithnab bit Taukid</i>	<i>Repetisi</i>
<i>Ithnab mumil</i>	<i>Pleonasme</i>
<i>Saja</i>	<i>Paralelisme</i>

### Hasil Pre test dan Pos Test

Data hasil *pre test* dan *pos test* menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan prestasi mahasiswa pada mata kuliah Balaghah meningkat sebesar (7,1). Sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata mahasiswa sebesar (63,02), sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata mahasiswa adalah (70,12). Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa mengenai aspek-aspek dari ilmu Balaghah. Hasil ini dapat digunakan oleh dosen sebagai dasar untuk memulai pengajarannya di kelas. Sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan uji coba pengajaran Balaghah dengan menggunakan pendekatan kontrastif.

### Hasil Angket

Angket dibagikan kepada para mahasiswa setelah kegiatan uji coba terakhir diberikan. Angket ini dibagikan untuk mengetahui bagaimana kesan para mahasiswa

wa terhadap pembelajaran Balaghah yang menggunakan pendekatan kontrastif. Aspek-aspek yang ditanyakan kepada para mahasiswa berupa: 1) minat belajar Balaghah; 2) kesulitan dalam mempelajari Balaghah, dan 3) persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Balaghah setelah menggunakan pendekatan kontrastif. Dari hasil pengumpulan angket terhadap para mahasiswa dapat dilihat sbb: Data dari hasil pengumpulan angket tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil (15%) mahasiswa berpendapat bahwa mereka sangat berminat dan senang mengikuti perkuliahan Balaghah. Sedangkan sebagian besar dari mereka (61%) menyatakan berminat dan senang mengikuti perkuliahan Balaghah. Sebagian kecil (14%) dari mereka berpendapat bahwa mereka biasa-biasa saja ketika mengikuti perkuliahan Balaghah. Dan hanya sebagian kecil (8%) dari mereka yang menyatakan tidak senang mengikuti perkuliahan Balaghah, serta hanya 2 % dari mereka yang menyatakan sangat tidak senang belajar ilmu Balaghah.

Aspek pertanyaan dari angket yang menanyakan tentang apakah materi Balaghah itu sulit atau tidak? Jawaban yang mereka berikan menunjukkan bahwa sebagian kecil dari mereka (5%) menyatakan bahwa materi Balaghah itu sangat mudah, dan sebagian besar (48%) dari mereka berpendapat bahwa materi Balaghah itu mudah. Sebagian kecil dari mereka (20%) berpendapat bahwa materi Balaghah itu biasa-biasa saja, dan sebagian dari mereka (23%) berpendapat sulit. Sedangkan yang berpendapat bahwa materi Balaghah itu sangat sulit hanyalah (4%).

Mengenai persepsi mereka terhadap pembelajaran Balaghah dengan pendekatan kontrastif yang telah dilakukan oleh dosen, mereka berpendapat beragam. Sebagian kecil dari mereka (13%) berpendapat bahwa pembelajaran Balaghah dengan menggunakan pendekatan kontrastif sangat mudah difahami, sedangkan sebagian besarnya (59%) berpendapat mudah difahami. Mahasiswa yang berpendapat biasa-biasa saja sebanyak (17%). Sedangkan mahasiswa yang menganggap bahwa pembelajaran Balaghah dengan pendekatan kontrastif sulit dan sangat sulit masing-masing (11%) dan (0%).

## PEMBAHASAN

Hal yang paling penting dalam penelitian ini adalah penyusunan bahan ajar Balaghah dengan menggunakan pendekatan kontrastif, yaitu membandingkan antara struktur aspek bahasan yang terdapat dalam bahasa Arab dengan yang terdapat dalam

:

bahasa Indonesia. Membandingkan antara aspek-aspek yang menjadi kajian ilmu Balaghah antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia jauh lebih rumit dari pada membandingkan aspek Nahwu. Kalau Nahwu mengkaji struktur sintaksis (tata bahasa) yang relatif sama antarbahasa. Sementara Balaghah membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan gaya bahasa dan model-model pengungkapan. Hal ini tentunya akan berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Apalagi aspek stilistik sangat kental dengan budaya. Kita mengetahui bahwa masalah budaya adalah masalah yang terkait dengan cara pandang, sikap dan kebiasaan pada suatu hal.

Namun demikian persamaan-persamaan itu pasti ada antara suatu bahasa dengan bahasa lainnya, termasuk yang berkaitan dengan Balaghah yang membahas masalah gaya bahasa. Walaupun tingkat persamaannya lebih sedikit jika dibandingkan dengan aspek sintaksis atau tata bahasa. Bahan ajar yang menampilkan sisi-sisi yang sama dan yang berbeda akan membantu para mahasiswa untuk memahami ilmu Balaghah lebih baik lagi. Daya serap mahasiswa terhadap materi-materi yang dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah difahaminya akan lebih cepat dan tinggi.

Persamaan dan perbedaan gaya bahasa antar kedua bahasa seperti terlihat pada tabel di atas tidak persis sama. Berdasarkan penjelasan Mamat Zaenuddin (2006) terdapat beberapa perbedaan pada jenis dan karakteristiknya. Secara lebih jelas dapat kita perhatikan sbb

Arab	Indonesia	Analisis Persamaan dan Perbedaan
<i>Majaz</i>	<i>Alegori</i>	<i>Alegori</i> tidak harus diungkapkan melalui tulisan, bisa juga melalui lukisan dan pahatan. Dalam bahasa Arab <i>majaz</i> mempunyai beberapa jenis; sedangkan <i>alegori</i> dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu jenis gaya bahasa
<i>Alusio</i>	<i>Kinayah</i> <i>maushuf/majaz</i> <i>mursal ithlaqul</i> <i>juz wa iradatil</i> <i>juz</i>	Sebagian <i>alusio</i> masuk kepada aspek <i>kinayah</i> , sedangkan sebagian lagi sebanding dengan <i>hadzf</i> dalam ilmu Ma'ani
<i>Tasybih</i>	<i>Simile</i>	Gaya bahasa <i>tasybih</i> dalam bahasa Arab ada beberapa jenis. Ada yang disebut adatnya dan ada juga yang tidak. <i>Simile</i> serupa dengan <i>majaz mursal</i> atau <i>muakkad</i> .
<i>Isti'arah</i>	<i>Metapora</i>	Metapora dalam bahasa Arab sebanding dengan <i>isti'arah</i> , yaitu salah satu jenis <i>majaz lughawi</i>
<i>Isti'arah</i>	<i>Sinestesia</i>	<i>Isti'arah</i> dalam bahasa Arab bersifat umum asal <i>alaqah</i> -nya <i>musyabahah</i> ; sedangkan <i>sinestesia</i> sama <i>alaqah</i> -nya yaitu <i>musyabahah</i> , akan tetapi khusus untuk panca indera
<i>Kinayah sifat</i>	<i>Antonomasia</i>	
<i>Majaz mursal</i>	<i>Aptronim</i>	Gaya bahasa <i>aptronim</i> dalam bahasa Arab bisa juga disebut <i>laqab</i>
<i>Majaz mursal</i> <i>ithlaqul juz</i> <i>wairadatil kull</i>	<i>Metonimia</i>	Kedua istilah gaya bahasa ini sama antara kedua bahasa
-	<i>Litoses</i>	Gaya bahasa <i>litoses</i> jarang bahkan hampir tidak digunakan dalam bahasa Arab
<i>Mubalaghah</i>	<i>Hiperbola</i>	Gaya bahasa <i>mubalaghah</i> dalam bahasa Arab ada beberapa jenis <i>tabligh</i> , <i>ighraq</i> , dan <i>ghuluw</i>
<i>Isti'arah</i>	<i>Personifikasi</i>	
<i>Majaz mursal</i> <i>min ithlaqil juz</i> <i>wa iradatil kull</i>	<i>Pars pro toto</i>	
<i>Kinayah sifat</i>	<i>Eufimisme</i>	Eufimisme merupakan salah satu jenis <i>kinayah</i>
<i>Gharabah</i>	<i>Disfemisme</i>	<i>Gharabah</i> dalam bahasa Arab dibahas sebelum pembahasan gaya bahasa.
<i>Ithnab</i>	<i>Perifrase</i>	
<i>Idhafah</i>	<i>Eponim</i>	
<i>Ta'kidul madh</i> <i>bima</i> <i>yushbihudzam</i>	<i>Afopasis</i>	
-	<i>Aliterasi</i>	
<i>Ithnab bit</i> <i>Taukid</i>	<i>Repetisi</i>	Gaya bahasa <i>ithnab</i> dalam bahasa Arab variasi lebih banyak. Ada dengan pengulangan dan ada pula dengan <i>badal</i> .
<i>Ithnab mumil</i> <i>Saja</i>	<i>Pleonasme</i> <i>Paralelisme</i>	<i>Saja'</i> dalam bahasa Arab persamaan di akhir,



Penyusunan draf bahan ajar dilakukan oleh tim peneliti dengan melibatkan mahasiswa, baik yang tergabung dengan tim peneliti maupun yang tidak. Tim dosen peneliti mendiskusikan materi-materi yang terdapat dalam kurikulum, silabi, dan SAP. Bahan-bahan tersebut menjadi dasar rujukan dalam kegiatan ini. Selain itu tim juga mengumpulkan berbagai referensi tentang ilmu Balaghah, baik yang menggunakan bahasa Arab maupun yang menggunakan bahasa Indonesia. Buku-buku berbahasa Arab yang dijadikan referensi diantaranya: *al-Balaghah al-Wadhihah* karya Ali al-Jarim dan Usman Mustafa, *Jauhar al-Maknun* karya Akhdhari, *Ilm al-Bayan* karya Abdul Aziz Atiq, dan *al-Balaghah al-'Arabiyyah Mashadiruha Wa manâhijuhâ* karya Ali Asri Zaid. Sedangkan buku-buku ilmu Balaghah berbahasa Indonesia yang dijadikan bahan rujukan diantaranya: *Pengantar Ilmu Balaghah* karya Fuad T.Wahab, *Ilmu Bayan*, *Ilmu Ma'ani*, dan *Ilmu Badie* karya Irbabullubab. Sedangkan mahasiswa dilibatkan untuk memberikan masukan dari pengalaman mereka selama mengikuti perkuliahan Balaghah.

Melalui diskusi tim peneliti merumuskan agenda kegiatan penyusunan bahan ajar, materi bahan ajar, dan pembagian tugas-tugas tersebut kepada setiap tim peneliti. Pada setiap pertemuan tim melaporkan dan mendiskusikan hasil kajian dan karya masing-masing.

Setelah draf materi Balaghah berbasis kontradistik itu disusun dilanjutkan dengan ujicoba. Sebelum uji coba dilakukan terlebih dahulu dilakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Setelah pre tes selesai mulailah dilakukan ujicoba pengajaran Balaghah berbasis kontradistik. Dosen memberikan perkuliahan Balaghah dengan menggunakan bahan ajar yang menggunakan materi dengan dilengkapi perbandingannya dalam bahasa Indonesia. Setiap aspek yang diberikan diberi padanannya dalam bahasa Indonesia,

kemudian dijelaskan persamaan dan perbedaan antarkedua bahasa tersebut. Setelah itu para mahasiswa diminta untuk mencoba berlatih sendiri. Sesudah uji coba dilakukan pretes dan postes. Dari hasil pretes dan postes tergambar bahwa pengajaran Balaghah dengan menggunakan materi ajar berbasis kontradistik lebih mudah difahami oleh para mahasiswa (59%).

## SIMPULAN

Terdapat persamaan antara aspek-aspek Balaghah yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Aspek-aspek yang mempunyai persamaannya dalam kaidah bahasa Indonesia adalah: *majaz* (alegori), *kinayah* (alusio), *tasybih* (simile), *isti'arah* (metapora dan sinestesia), *kinayah sifat* (antonomasia), *majaz mursal* (aptronym), *majaz mursal* (metonimia), *mubalaghah* (hiperbola), *isti'arah* (personifikasi), *majaz mursal* (pars pro toto), *kinayah sifat* (antonomasia), *kinayah sifat* (eufimisme), *ithnab* (perifrase), *idhafah* (eponim), *ta'kidul madh bima yusybihi dzam* (afoposis), *ithnab bit taukid* (repetisi), *ithnab mumil* (pleonasme), dan *saja* (paralelisme).

Sedangkan aspek-aspek perbedaan antara balaghah dalam bahasa Arab dan gaya bahasa Indonesia adalah: *Alegori* dalam bahasa Indonesia tidak harus diungkapkan melalui tulisan, bisa juga melalui lukisan dan pahatan; sedangkan *majaz* dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan. Dalam bahasa Arab *majaz* mempunyai beberapa jenis; sedangkan alegori dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu jenis gaya bahasa. Sebagian alusio masuk kepada aspek *kinayah*, sedangkan sebagian lagi sebanding dengan *hadzf* dalam ilmu Ma'ani. *Isti'arah* dalam bahasa Arab bersifat umum asal *alaqah*-nya *musyabahah*; sedangkan sinestesia sama *alaqah*-nya yaitu *musyabahah*, akan tetapi khusus untuk panca indera. Gaya bahasa *aptronym* dalam bahasa Arab bisa juga disebut *laqab*

Gaya bahasa *litoses* jarang bahkan hampir tidak digunakan dalam bahasa Arab, kecuali pujian untuk Allah dan Rasul-Nya. Gaya bahasa *mubalaghah* dalam bahasa Arab ada beberapa jenis *tabligh*, *ighrâq*, dan *ghuluw*; sedangkan *hiperbola* hanya satu jenis. Gaya bahasa *ithnab* dalam bahasa Arab mempunyai variasi yang banyak, sebagian dengan pengulangan dan sebagian lagi dengan *badal*.

Dengan ditemukannya persamaan-perbedaan antara aspek gaya bahasa (*balaghah*) antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia merupakan bahan yang cukup penting untuk pengembangan bahan ajar mata kuliah *Balaghah*. Hasil uji coba menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih mudah memahami *Balaghah* dengan menggunakan pendekatan kontrastif.

## SARAN

Kepada para peneliti bahasa Arab agar terus melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan penguasaan mahasiswa pada materi bahasa Arab yang mereka pelajari. Kepada para dosen supaya lebih banyak lagi menulis bahan ajar kontrastif agar para mahasiswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai materi ajar berdasarkan pengetahuan awal mereka tentang bahasa ibunya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Maman. 2006. *Analisis Kontrastif Sintaksis Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Bandung: Zain al-Bayan.
- Al Basyir, A.A. 1988. *At-Tahlil al-Taqaubali bayna an-Nazhariyah wa at-Tathbiq, Aluwajjih fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Lighair al-Nathiqin biha*, II. Jakarta: LIPIA.
- Ali Al-Jarim, Mustafa Amin. 1987. *Al-Balaghah Al-Wadihah*. Mesir : Darul-Ma'arif.
- Dedy Sugono (ed.) 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas
- Fisiak, J. ed. 1985. *Contrastive Linguistics and The Language Teacher*. Oxford: Pergamon Press.
- Fries, C.C., 1945. *Teaching and Learning English as a Foreign Language*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Fuad Abdul Hamied. 1989. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Hâsyimy, Ahmad. 1960. *Jawâhir al-Balâghah, Bandung: Maktabah Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah*.
- J.S. Badudu. 1990 *Dokumentasi Dan Mozaik Kebahasaan Indonesia-Nusantara*. Bandung: FPS UNPAD, 1990.
- James, C. 1980. *Contrastive Analysis*. London: Longman.
- Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Erlangga.
- Lado, R. 1968. *Linguistics Across Culture: Applied Linguistics for Language Teacher*. An Arbor: University of Michigan Press.
- Tarigan, H.G. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainuddin, Mamat. 2007. *Pengantar Ilmu Bayan*. Bandung: Zein Al-Bayan.
- Zainuddin, Mamat. 2007. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: Refika Aditama.
- Abdur Rosyid. 2010. *Dasar-dasar Balaghah*. (Online) <http://menara-islam.com/content/view/5/50/>, diakses 10 Januari 2010